

Penggunaan Variasi Bahasa “Slang Language” Pada Platform Tiktok Untuk Generasi Z: Kajian Sociolinguistik

Ni Putu Juliani Lestari Dewi

Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas Persatuan Guru
1945 NTT

*email: putujuliani59@gmail.com

Abstrak: Penelitian Penggunaan Variasi Bahasa “Slang Language” Pada Platform Tiktok Untuk Generasi Z: Kajian Sociolinguistik tentunya membahas tentang penggunaan variasi bahasa slang yang ada pada platform atau media sosial Tik Tok. Adapun Rumusan masalah pada penelitian ini terdiri dari jenis variasi bahasa slang, pemakaian variasi bahasa slang dan maknanya. Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan pemakaian variasi bahasa slang dalam platform atau media sosial Tik Tok dan maknanya. Metode penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, ataupun kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Terdapat sebanyak kurang lebih 60 bentuk variasi bahasa slang yang digunakan oleh generasi z/remaja di platform atau media sosial Tik Tok. Dari sejumlah 60 data variasi bahasa tersebut, terdiri atas 23 data yang merupakan salah ucap, 29 data berupa bentuk singkatan, 3 data berupa bentuk yang dipendekkan dan 5 data bentuk interjeksi. Variasi bahasa slang dengan bentuk data berupa singkatan menjadi paling banyak digunakan oleh para geneari z/remaja karena bentuk yang lebih praktis dan mudah untuk diterapkan dan dihafalkan.

Kata kunci: bahasa slang, variasi bahasa, tik tok, generasi z, sociolinguistik.

Use of "Slang Language" Variations on the TikTok Platform for Generation Z

Abstract: Research on the Use of "Slang Language" Variations on the Tiktok Platform for Generation Z: Sociolinguistic Studies certainly discusses the use of slang language variations on the Tik Tok platform or social media. The problem formulation in this research consists of types of slang language variations, the use of slang language variations and their meanings. The aim of this research is to describe the use of slang variations on the Tik Tok platform or social media and their meanings. The research method in this study is qualitative descriptive research which aims to provide symptoms, facts or events systematically and accurately. There are approximately 60 forms of slang variations used by generation z/teenagers on the Tik Tok platform or social media. Of the 60 data on language variations, 23 data are mispronunciations, 29 data are abbreviations, 3 data are shortened forms and 5 data are interjections. Variations of slang with data in the form of abbreviations are the most widely used by generation z/teenagers because the form is more practical and easy to apply and memorize.

Keywords: slang, language variations, tik tok, generation z, sociolinguistics

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang sangat berperan penting dan signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa menggunakan bahasa, manusia tidak mampu untuk berkomunikasi bahkan untuk mengungkapkan perasaan, ide ataupun gagasan antara satu dengan yang lainnya. Bahkan, menurut Badudu dalam (Dhieni, Fridani, Muis, & Yarmi, 2014) menyatakan bahasa adalah sebuah alat penghubung untuk berkomunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri atas individu-individu yang ingin menyatakan pemikiran-pemikiran, perasaan, ataupun keinginan. Selain untuk alat berkomunikasi, bahasa juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengeskpresikan diri terhadap sesuatu dan mengungkapkan pikiran serta gagasan, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Waluyo (2011) bahwa bahasa sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri diperuntukkan untuk mengeskpresikan segala sesuatu yang tersirat di dalam pikiran dan perasaan penutur, ungkapan pikiran dan perasaan manusia dipengaruhi oleh dua hal yaitu oleh keadaan pikiran dan perasaan itu sendiri, ekspresi bahasa lisan dapat dilihat dari mimik, intonasi, tekanan dan lain-lain sedangkan ekspresi bahasa di dalam tulisan akan dapat dilihat dengan diksi, pemakaian tanda baca, dan gaya bahasa bahkan keragaman penggunaan bahasa terbaru. Di dalam berbahasa latar belakang dan lingkungan manusia itu sangat berbeda antara satu dengan yang lainnya, maka bahasa yang digunakan juga akan berbeda atau bervariasi bahkan memiliki keragaman yang sangat banyak dan unik. Dalam hal ini ada kaitannya dengan sosiolinguistik, dimana sosiolinguistik ini berhubungan dengan lingkungan dan bahasa. Sosiolinguistik merupakan salah satu studi bahasa yang berhubungan dengan penutur bahasa sebagai anggota masyarakat, atau mempelajari aspek-aspek kemasyarakatan yang berkaitan dengan bahasa, khususnya variasi-variasi dan keragaman yang terdapat di dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor sosial di dalam kehidupan masyarakat Isnaniah (2015).

Pada kajian sosiolinguistik, bahasa tidak hanya masuk dalam fenomenal individu, akan tetapi bahasa juga masuk ke dalam fenomenal sosial yang sangat luas untuk dijangkau. Saat fenomenal sosial terjadi pada bahasa dan penggunaan bahasa, itu semua terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah usia. Sumarsono (2001) mengatakan bahwa usia sebagai salah satu variabel penting di dalam kajian sosiolinguistik dan usia dapat membedakan kelompok masyarakat yang akan memunculkan dialek sosial bahkan variasi bahasa baru yang dapat memberikan warna tersendiri untuk kelompok tertentu (Yuwana et al., 2024).

Penggunaan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh generasi z/remaja dipengaruhi dengan bahasa yang sedang tren di internet terutama platform atau media sosial. Terkadang, bahasa seorang individu pada masa generasi z/remaja cenderung unik dan bervariasi dan menghasilkan bahasa khusus yang sangat bersifat rahasia yang hanya dimengerti oleh kelompok tertentu atau kelompok mereka sendiri. Bahasa khusus yang dimaksud dan paling sering dikenal adalah slang. Slang atau slang language adalah variasi atau ragam bahasa yang tidak resmi dan tidak baku yang dipakai oleh kaum generazi z/remaja maupun kelompok-kelompok tertentu untuk saling berkomunikasi Prayogi (2007). Adapun pendapat dari Purnaningsih (2005) mengatakan bahwa slang language juga dapat diartikan sebagai kata maupun kalimat yang tidak baku namun dapat digunakan dalam proses komunikasi sehari-hari di

dalam kehidupan manusia. Kemudian, bahasa slang merupakan variasi bahasa yang berfokus pada permainan bunyi dan huruf yang dibentuk melalui proses penambahan, pemadatan, penggantian, ataupun transposisi bunyi. Dengan kata lain, bahasa slang dibuat dengan tujuan untuk keakraban, menarik perhatian, kejenakaan, ataupun kerahasiaan diantara para pengguna bahasa slang Amrullah (2018).

Bloomfield (1933) mengatakan bahwa penggunaan variasi bahasa slang dapat dibagi menjadi empat jenis, yakni bentuk singkatan, bentuk salah ucap yang bersifat lucu, bentuk yang dipendekkan dan yang terakhir bentuk interjeksi. Penggunaan variasi bahasa slang ini tidak hanya terjadi pada percakapan lisan akan tetapi juga secara tertulis, seperti penggunaan variasi bahasa slang di platform atau media sosial (Persulesy et al., 2024). Semakin majunya perkembangan teknologi dan komunikasi yang mempermudah kehidupan manusia dalam mendapatkan dan berbagi informasi, semakin membantu dan mempercepat penyebaran penggunaan variasi bahasa slang pada lingkup yang lebih luas. Seiring berjalannya waktu dan teknologi yang berkembang maka banyak jenis platform dan media sosial seperti Path, Facebook, Twitter/X, Instagram, Threads dan yang terbaru Tik Tok yang digunakan oleh banyak kalangan masyarakat dan semakin meningkatkan penggunaan variasi bahasa slang di dalam berkomunikasi sehari-hari (Arent et al., 2023). Variasi bahasa slang selalu digunakan oleh para generasi z/remaja karena sering dianggap sebagai generasi internet yang artinya orang-orang yang dimaksud di dalam generasi tersebut dianggap mampu untuk melakukan semua kegiatan dalam satu waktu dengan menggunakan ponsel/gadget Yustisia (2016).

Hal ini diperkuat dengan anggapan bahwa variasi bahasa slang sering ditemukan di platform atau media sosial, karena generasi z/remaja banyak menggunakan jenis media sosial, salah satunya adalah platform atau media sosial Tik Tok. Tik Tok merupakan salah satu platform atau media sosial yang eksis pada akhir tahun 2019 sampai dengan saat ini. Platform atau aplikasi media sosial ini mampu tetap eksis di tengah banyaknya persaingan media sosial untuk saat ini dan hal ini terbukti dan diperkuat dengan grafik pengguna Tik Tok yang selalu menempati urutan pertama pada sosial media stats Indonesia. Tik Tok juga merupakan salah satu aplikasi platform atau media sosial yang digunakan untuk menyebarkan informasi lewat video, tertulis, mengirim pesan dan bahkan menjadi salah satu platform atau media sosial untuk kegiatan jual beli atau biasa yang disebut dengan ecommerce. Pengguna aplikasi ini, secara tidak sadar dituntut untuk mengolah bahasa agar terlihat jelas, padat, terlihat menarik dan mudah untuk dipahami oleh para pengikutnya dengan demikian para pengguna platform Tiktok ini dituntut untuk selalu kreatif dalam mengelola bahasa agar bisa terlihat dan terdengar menarik untuk yang mendengar dan membacanya.

Penelitian-penelitian mengenai penggunaan bahasa slang di media sosial sudah pernah ada yang menganalisisnya. Misalnya pada penelitian terdahulu terhadap ragam bahasa slang di media sosial Tik Tok pada masa pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh Hamidah, dkk (2023), ditemukan bahwa terdapat dua jenis makna kata gaul, yakni makna denotatif dan konotatif, dari berbagai jenis ragam bahasa gaul yang ditemukan meliputi bentuk kata akronim, bentuk asosiasi, penggunaan bahasa asing, penggunaan lambang bilangan, dan penyimpangan makna sebenarnya. Analisis ragam bahasa slang di media sosial lain, misalnya Twitter yang dilakukan oleh Rosalina, dkk

(2020) mengatakan bahwa bahasa slang merupakan bahasa yang digunakan oleh kelompok tertentu dan memiliki jangka waktu yang terbatas yang sesuai dengan trend yang sedang berlangsung. Bahkan penelitian lain mengenai bahasa slang yang digunakan di media sosial Twitter yang dilakukan oleh Fikri, Ediwarman, & Tisnasari (2023) menganalisis penggunaan bahasa slang oleh pengikut dari suatu akun yang diikuti oleh kumpulan para mahasiswa, calon mahasiswa dan alumni untuk berdiskusi mengenai informasi seputar dunia perkuliahan, kemudian dari diskusi tersebut muncul banyak bahasa-bahasa unik dikarenakan penggunaannya adalah para remaja. Kemudian di dalam penelitian Penggunaan Variasi Bahasa “Slang Language” Pada Platform Tiktok Untuk Generasi Z: Kajian Sociolinguistik tentunya membahas tentang penggunaan variasi bahasa slang yang ada pada platform atau media sosial Tik Tok. Adapun Rumusan masalah pada penelitian ini terdiri dari jenis variasi bahasa slang yang ditemukan dan maknanya. Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan pemakaian variasi bahasa slang dalam platform atau media sosial Tik Tok dan maknanya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, ataupun kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat Zuriyah (2006). Metodologi kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2005) mengatakan bahwa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang sedang diamati. Di dalam penelitian ini data yang digunakan berupa dokumentasi dari unggahan dalam media sosial atau platform TikTok yang di dalamnya terdapat keragaman variasi bahasa slang.

Hasil dari penelitian ini akan dipaparkan secara deskriptif dengan selalu mendeskripsikan data-data yang didapatkan sesuai dengan fokus penelitian. Di dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, data yang diperoleh di catat, dianalisis dan diterjemahkan sesuai dengan fenomena-fenomena sosial yang sedang terjadi dikalangan masyarakat. Pada penelitian ini tentunya memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pemakaian variasi bahasa slang dalam platform atau media sosial Tik Tok dan maknanya.

Sumber data yang diambil oleh peneliti yaitu dengan menyimak dan mengamati variasi bahasa slang yang dibuat dalam video dan ditulis oleh generasi z/remaja di media sosial Tik Tok, peneliti memulai menyimak dan mengamati bahasa slang pada platform atau media sosial Tiktok mulai dari 28 April – 8 Mei 2024. Tentunya, teknik dalam mengumpulkan data yang digunakan dengan pengamatan atau mengamati video yang terdapat bahasa slang kemudian dokumen data tersebut di kumpulkan dalam bentuk dokumen screenshot, kemudian data dokumen tersebut dianalisis dan data tersebut dikelompokkan sesuai dengan jenis bahasa slang dan dibentuk menjadi table kata variasi bahasa slang untuk mempermudah proses penulisan penelitian.

Di dalam analisis data, peneliti menggunakan objek penelitian yakni video konten dan caption konten Tik Tok yang diunggah oleh para generasi z/remaja yang

tentunya terdapat unsur variasi bahasa slang. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan Miles, et al. (2014). Setelah data dikumpulkan, diidentifikasi dan diklasifikasikan sehingga mudah dalam penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data di dalam tabel berdasarkan dari kesamaan pola atau bentuk, serta memberikan catatan yang memudahkan untuk menarik kesimpulan. Terakhir, pembuatan kesimpulan dengan tujuan menemukan makna data berdasarkan hasil yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti, ditemukan sebanyak kurang lebih 60 bentuk variasi bahasa slang yang digunakan oleh generasi z/remaja di platform atau media sosial Tik Tok. Dari sejumlah 60 data variasi bahasa tersebut, terdiri atas 23 data yang merupakan salah ucap, 29 data berupa bentuk singkatan, 3 data berupa bentuk yang dipendekkan dan 5 data bentuk interjeksi. Berikut ini adalah tabel I rincian mengenai penggunaan variasi bahasa "slang language" pada platform tiktok untuk generasi z: kajian sosiolinguistik.

Tabel I. Hasil temuan/data variasi bahasa "slang language" pada platform Tik Tok

No	Bentuk Slang	Kepanjangan Kata/Arti	Makna Kata
1	Affah iyah?	Apa iya?	Ungkapan yang digunakan untuk menanyakan kebenaran.
2	Ajjjay/Ajjjaw	Asik	Kata yang digunakan untuk menyampaikan kesenangan akan sesuatu.
3	Alay	-	Kata yang ditujukan kepada seseorang yang berlebihan.
4	Anjay	-	Ungkapan kata yang digunakan untuk memuji sesuatu.
5	Anjir	-	Ungkapan kata yang digunakan untuk memuji sesuatu.
6	Bacot	Banyak bicara	Kata yang digunakan untuk orang yang banyak bicara.
7	Baper/Baperu	Bawa perasaan	Sikap seseorang yang selalu terbawa perasaan disaat yang tidak tepat.
8	Bats Dah	Banget Deh	Kata ungkapan yang digunakan untuk menjelaskan tentang sesuatu hal yang lebih.
9	Bocil	Bocah kecil	Kata yang digunakan untuk menjelaskan tentang anak kecil.
10	Bokek	-	Ungkapan yang digunakan ketika tidak memiliki uang.
11	Boss que	-	Kata ini digunakan untuk memanggil orang yang memiliki kedekatan antara satu sama lain.

12	Boti	Banci	Penyebutan yang ditujukan kepada laki-laki kemayu.
13	BT/Bete	-	Ungkapan yang digunakan untuk menjelaskan perasaan yang lagi tidak senang.
14	Bucin	Bukti cinta	Ungkapan yang digunakan untuk menjelaskan tentang seberapa cintanya seseorang.
15	Bumil	Ibu hamil	Ungkapan singkatan kata yang digunakan untuk menunjukkan ibu yang sedang mengandung.
16	Cecan	Cewek cantik	Kata yang ditujukan kepada Wanita yang cantik.
17	Cegil	Cewek gila	Kata yang ditujukan kepada Wanita yang gila atau melakukan hal yang tidak wajar.
18	Ciwi-ciwi	Cewek-cewek	Ungkapan yang digunakan untuk menunjukkan sekelompok Wanita/cewek.
19	Cogan	Cowok ganteng	Kata yang ditujukan kepada pria/cowok ganteng.
20	Cogil	Cowok gila	Kata yang ditujukan kepada pria/cowok yang gila atau melakukan hal yang tidak wajar.
21	Comsu	Commitment issue	Ungkapan ini digunakan untuk menjelaskan keadaan seseorang yang sedang merasa sulit untuk berkomitmen dalam sebuah hubungan.
22	CU	Celana umpan	Penyebutan untuk menyebutkan celana pendek di atas lutut.
23	FOMO	Fear of missing out	Ungkapan untuk menunjukkan perasaan takut yang muncul dalam diri seseorang Ketika merasa tertinggal.
24	Gabut	Ga buat apa-apa	Penyebutan untuk menjelaskan tentang keadaan yang sedang tidak berbuat apa-apa.
25	Gacor	Pesta	Penyebutan untuk menyebutkan pesta.
26	Gemoy	Gendut	Penyebutan untuk menyebutkan kondisi fisik seseorang.
27	Ghosting	Menghilang	Penyebutan kata untuk menyebutkan seseorang yang sering meninggalkan orang lain dalam kondisi dan keadaan tertentu.

28	GOAT	Greatest of all time	Penyebutan untuk menjelaskan bahwa seseorang terbaik sepanjang masa.
29	GPP	Gak apa-apa	Penyebutan untuk menjelaskan mengenai keadaan yang baik-baik saja.
30	GWS	Get well soon	Ungkapan yang digunakan memberikan doa kepada orang yang sakit.
31	Jastip	Jasa titip	Ungkapan yang digunakan untuk memanggil orang yang membuka jasa titipan perbelanjaan dari dalam maupun luar negeri.
32	Jayus	Lucu	Penyebutan untuk sesuatu hal yang lucu.
33	Julid	Iri dengki/iri hati	Ungkapan yang digunakan untuk menjelaskan tentang perasaan seseorang.
34	Kampret	-	Ungkapan atau penyebutan untuk memanggil teman atau umpatan.
35	Kepo	Penasaran	Kata yang digunakan untuk menyebutkan orang yang ingin tahu akan urusan orang lain.
36	Kuy/Gaskuen	Ayo	Kata yang berasal dari kata yuk yang ditunjukkan untuk mengajak dan mengatakan ayo, lanjut, terus.
37	Lebay	Berlebihan	Sesuatu yang dikerjakan dengan cara berlebihan.
38	Lemot	Lemah/lelet	Kata yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang lambat.
39	Mager	Malas gerak	Ungkapan yang digunakan untuk menyebutkan seseorang yang malas untuk bergerak atau bekerja.
40	Mantulity	Mantap	Merupakan kata yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang sudah sesuai dengan pekerjaan.
41	Mentil	Mental Issue	Kata yang digunakan untuk orang yang memiliki penyakit mental.
42	Mokondo	Modal kontol doang	Penyebutan untuk pria yang tidak memiliki harta dan pelit.
43	Nongki	Nongkrong	Kata yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan yang luang.
44	OTW	On the way	Istilah yang digunakan seseorang untuk memberitahu bahwa sudah di dalam perjalanan.

45	Pansos	Panjat sosial	Seseorang yang memanfaatkan ketenaran orang lain demi diri sendiri.
46	Pebinor	Perebut bini orang	Orang yang merebut istri orang lain.
47	Pelakor	Perebut laki orang	Orang yang merebut suami orang lain.
48	QLC	Quarter life crisis	Kata yang ditujukan untuk orang yang mengalami krisis pada umur 10-30 tahun.
49	Sabi	-	Ayo, lanjutkan, terus untuk kegiatan yang sedang berlangsung.
50	Salty	Salah tingkah	Menunjukkan kekesalan pada suatu hal.
51	Santuy	Santai	Kata yang di plesetam dari kata santai.
52	Sebat/Sebats	Ayo, merokok	Kata yang digunakan untuk mengajak merokok.
53	Sikat	Hajar	Digunakan untuk mengajak melakukan sesuatu hal secara bersama-sama.
54	Skiber	Skip Berat	Digunakan untuk melewati sesuatu yang tidak disukai.
55	Sok	Berlagak sombong	Diguankan untuk menunjukkan orang yang sombong/congkak.
56	Tacalop	Ketahuan selingkuh	Ungkapan yang digunakan untuk orang/pasangan yang ketahuan selingkuh.
57	Tobi Nobi	Homo/gay	Panggilan untuk kaum LGBT/Homo
58	Woles	Jangan terburu-buru	Digunakan untuk pekerjaan yang dilakukan dengan pelan-pelan.
59	YOLO	You only live once	"Hidup hanya sekali" ungkapan yang bermakna lakukan apapun yang disukai.
60	YTTA	Yang tau-tau aja	Istilah ini bermakna singgungan terhadap informasi yang hanya diketahui beberapa orang. Kata ini bisa digunakan dalam menyatakan sesuatu yang sedang dibahas dan diperuntukkan bagi mereka yang memang mengerti.

Bentuk Singkatan

Bentuk singkatan merupakan sebuah kependekkan, ringkasan, maupun penggabungan beberapa suku kata Bloomfield (1933). Selain itu, menurut KBBI VI

singkatan merupakan hasil menyingkat atau menggabungkan huruf menjadi satu kata kemudian singkatan yang ditemukan akan membentuk konsep ataupun sebuah kata baru.

1. Bacot
2. Baper
3. Bocil
4. BT
5. Bucin
6. Bumil
7. Cecan
8. Cegil
9. Cogan
10. Cogil
11. Comsu
12. CU
13. FOMO
14. Gabut
15. GOAT
16. GPP
17. GWS
18. Jastip
19. Mager
20. Mentil
21. Mokondo
22. OTW
23. Pansos
24. Pebinor
25. Pelakor
26. QLC
27. Skiber
28. YOLO
29. YTTA

Bentuk Salah Ucap

Bentuk salah ucap merupakan bentuk perubahan ucapan yang dibuat dengan sengaja oleh pengguna variasi Bahasa Slang untuk mempermudah percakapan.

1. Affah iyah?
2. Bokek
3. Boss que
4. Boti
5. Ciwi-ciwi
6. Gacor
7. Gemoy
8. Ghosting

9. Julid
10. Kampret
11. Kepo
12. Kuy/gaskeun
13. Lebay
14. Lemot
15. Mantulity
16. Nongki
17. Sabi
18. Santuy
19. Sebat/sebats
20. Sikat
21. Tacalop
22. Tobi Nobi
23. Woles

Bentuk yang Dipendekkan

Pada variasi bahasa slang bentuk kata yang dipendekkan, biasanya kata-kata tersebut dipendekkan sesuai dengan cara baca kata tersebut.

1. Bats Dah
2. Salty
3. Sok

Bentuk Interjeksi

Bentuk interjeksi pada variasi bahasa slang ini merupakan bentuk figurative yang tidak dapat diberi imbuhan. Bentuk ini biasa digunakan untuk mengungkapkan suatu perasaan.

1. Ajijay/Ajijaw
2. Alay
3. Anjay
4. Anjir
5. Jayus

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah ditemukan dan dianalisis oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa ditemukan beragam bentuk dan makna variasi bahasa slang yang digunakan untuk berkomunikasi di dalam platform atau media social Tik Tok pada generasi z/remaja terkini. Bahkan Terdapat sebanyak kurang lebih 60 bentuk variasi bahasa slang yang digunakan oleh generasi z/remaja di platform atau media sosial Tik Tok. Dari sejumlah 60 data variasi bahasa tersebut, terdiri atas 23 data yang merupakan salah ucap, 29 data berupa bentuk singkatan, 3 data berupa bentuk yang dipendekkan dan 5 data bentuk interjeksi. Variasi bahasa

slang dengan bentuk data berupa singkatan menjadi paling banyak digunakan oleh para generasi z/remaja karena bentuk yang lebih praktis dan mudah untuk diterapkan dan dihafalkan.

Saran

Dalam penelitian yang mengkaji dan membahas tentang penggunaan variasi bahasa slang Pada Platform Tik tok Untuk Generasi Z: Kajian Sociolinguistik, saran yang ingin disampaikan oleh peneliti yakni makna dari sebuah kata bisa berubah tergantung dari pemakaian dan perkembangan zaman serta perkembangan teknologi yang ada. Dalam hasil penelitian yang telah diteliti para penutur hendaknya mengetahui kata yang baik digunakan untuk berkomunikasi. Bagi para pengguna media sosial diharapkan untuk memahami dan memilah kata agar tidak terdapat kesalahan-kesalahan saat berkomunikasi lisan maupun tulisan dan yang terakhir bagi para peneliti yang ingin meneliti tentang keragaman bahasa diharapkan mampu untuk bisa meneliti lebih lanjut dampak apa yang dapat ditimbulkan dari penggunaan variasi bahasa atau bahasa slang dalam kehidupan bersosial. Dengan kata lain, diharapkan bisa lebih memusatkan penelitian tentang variasi bahasa slang pada kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemahaman makna kata dan penerapannya dalam kalimat harus lebih dalam untuk diteliti. Kemudian, bahasa digunakan atas dasar dari kemauan manusia, maka manusia harus lebih memahami bahasa lebih dulu sebelum digunakan dalam berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, L. (2018). *Slang Bahasa Inggris di Dunia Maya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Arent, E., Thesalonika, E., Azis, F., Shofiyah, S., Jakob, J. C., Amzana, N., ... & Marlina, R. (2023). PERENCANAAN PENDIDIKAN. *Penerbit Tahta Media*.
- Dhieni, N., Fridani, L., Muis, A., & Yarmi, G. (2014). Metode Pengembangan Bahasa. *Universitas Terbuka*, 1, 1–28.
- Bloomfield, L. (1933). *Language*. New York: Rinehart & Winston, INC.
- Fikri, I. A., Ediwarman, & Tisnarsi, S. (2023). Penggunaan Bahasa Slang pada Akun Autobase @collegemenfess di Twitter Periode Desember 2021-Februari 2022. *Jurnal Membaca Bahasa & Sastra Indonesia*, 8(1).
- Hamidah, A. A. A., Rosalina, S., & Triyadi, S. (2023). Kajian Sociolinguistik Ragam Bahasa Gaul di Media Sosial Tiktok pada Masa Pandemi Covid-19 dan Pemanfaatannya Sebagai Kamus Bahasa Gaul. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 9(1), 2023.
- Isnaniah, S. (2015). Kajian Sociolinguistik Terhadap Bahasa Dakwah Aktivis Dakwah Kampus (ADK) Surakarta. *KARSA. Journal of Social and Islamic Culture*, 21(2), 270–284. Retrieved from https://scholar.google.co.id/scholar?q=kajian+sociolinguistik+terhadap+bahasa+dakwah+aktivis+dakwah+kampus&hl=en&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar#d=gs_qa bs&u=%23p%3D3xz-CuRYAEIJ
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Persulesy, S. I., Nikijuluw, R. P. V., & Jakob, J. C. (2024). Utilizing Artificial Intelligence in Language Learning: What About Engineering Students' Perception?. *Journal of English Education Program*, 5(1). <http://dx.doi.org/10.26418/jeep.v5i1.71159>.
- Prayogi, Icut. 2009. *Slang Malang*. Skripsi S1. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Purnaningsih, Novita. 2005. *Kosakata Slang di Majalah Remaja: Studi Kasus Majalah di Aneka Yess*. Skripsi S1. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Rosalina, R., Auzar, & Hermendra. (2020). Penggunaan Bahasa Slang di Media Sosial Twitter. *JURNAL TUAH: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 2(1). Diambil dari <https://jtuah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/>
- Sumarsono dan Patana. 2001. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Sabda.
- Waluyo, E. B. (2011). Makalah Bahasa Gaul. Scribd, 24. Retrieved from <https://id.scribd.com/doc/52462393/Makalah-Bahasa-Gaul>
- Yustisia, N. (2016, Oktober 13). *Teori Generasi*. Diambil 4 Juni 2023, dari Dosen Perbanas website: <https://dosen.perbanas.id/teori-generasi/>
- Yuwana, R. Y., Ningrum, S. T., Pertiwi, S. A., Wakerkwa, D. A. P., Indriyani, N., Jakob, J. C., ... & Lestari, S. (2024). Integrasi Bahasa dalam Dunia Pendidikan. *PT Akselerasi Karya Mandiri*, 240-240.
- Zuriah, N. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara